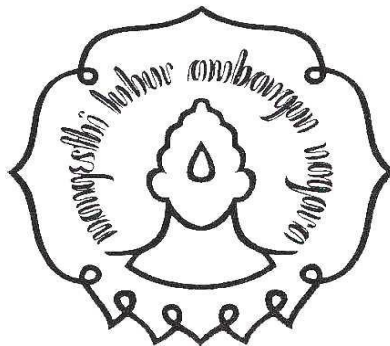


**IMPLIKASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PELAJARAN BIOLOGI KELAS VII-A
SMP NEGERI 1 GESI
TAHUN AJARAN 2007/2008**



SKRIPSI

OLEH :

NANIK SISWIDYAWATI

X4304016

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2009**

ABSTRAK

NANIK SISWIDYAWATI. X4304016. Pendidikan Biologi Jurusan P. MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. IMPLIKASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BIOLOGI KELAS VII-A SMP NEGERI 1 GESI TAHUN AJARAN 2007/2008. Februari 2009.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pokok bahasan Pengelolaan lingkungan untuk mengatasi kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Metode Penelitian yang digunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Data dan Tehnik pengumpulan data dengan Observasi, angket, dan tes. Validitas datanya dengan menggunakan tehnik triangulasi metode. Prosedur penelitian ini dengan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan data, dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Gesi tahun ajaran 2007/2008 terhadap materi pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya target nilai pada semua ranah. Pada ranah kognitif siklus I persentase rata-rata kelas 73,54% sedangkan pada siklus II 76,31%. Pada ranah afektif persentase rata-rata kelas siklus I 76,93% sedangkan siklus II 81,75. Pada ranah psikomotorik persentase rata-rata kelas siklus I 48,75% sedangkan siklus II 75%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Belajar mengajar guru tidak boleh berpandangan merasa nomor satu, tetapi harus dapat menjadi teman dan pendamping sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Guru harus mempunyai kreatifitas tinggi dalam memilih model pembelajaran yang menarik minat siswa, proses pembelajaran dengan metode konvensional masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan dari pada mencari tahu sejauh mana siswa bisa menerima dan memahami informasi yang disampaikan.

Permasalahan yang timbul adalah pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Termasuk mata pelajaran biologi. Disisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses belajar mengajar didalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dimana ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar.

Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Gesi Sragen khususnya kelas VII-A menunjukkan proses pembelajarannya masih dengan konvensional, yaitu dengan ceramah saja. Guru lebih memprioritaskan untuk menghabiskan materi yang cukup banyak pada kurikulum, sedangkan jam pelajaran hanya dua jam selama satu minggu, sehingga kurang memperhatikan siswa sudah menguasai materi yang disampaikan atau belum. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, hanya sekitar 5% siswa pandai yang menunjukkan keaktifan dan peran sertanya. Sebanyak 30% kurang mempunyai semangat atau motivasi dalam mengikuti pelajaran di kelas, kurang

semangat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa merasa bosan dengan pelajaran yang monoton berpusat pada guru saja, hal ini ditunjukkan dengan siswa kurang memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung, 20% lebih senang berbicara dengan teman sekelasnya.

Akibat proses pembelajaran tersebut nilai rata-rata ulangan harian pada pokok bahasan Pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan hanya 6,78. Nilai tersebut memang berada di atas nilai batas tuntas pelajaran IPA di SMP ini yaitu 6,0. Tetapi hasilnya belum maksimal dan memuaskan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan kualitas sekolah dan kualitas pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan sebagai upaya mempersiapkan program dan memberikan pelayanan kepada setiap siswa agar mereka dapat berkembang secara maksimum sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan pelayanan kepada setiap siswa agar mereka dapat berkembang secara maksimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki dan mampu mewujudkan peluang untuk berprestasi.

Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar, siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan manifestasi dari kreatifitas seorang guru agar siswa tidak jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif.

Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan guru untuk mentransfer ilmu dengan baik dan benar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Model pembelajaran akan efisien jika menghasilkan kemampuan siswa seperti yang diharapkan dalam tujuan dan sesuai dengan target perhitungan dalam segi materi dan waktu. Seorang guru sebaiknya mampu memilih model yang tepat bagi siswa didiknya. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan pembelajaran yang jelas akan memperjelas proses belajar mengajar dalam arti situasi dan kondisi yang harus

diperbuat dalam proses belajar mengajar. Kemampuan dan kualifikasi siswa maupun guru berbeda-beda, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan mengalami kesukaran karena tujuan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, atau sikap dan tujuan yang beraspek afektif sulit dirumuskan dan sukar diukur keberhasilannya.

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Diharapkan model *PBL* lebih efektif bila dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inquiri terhadap permasalahan yang real disekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Model *PBL* merupakan salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkannya (unsur terdapat didalamnya yaitu *problem posing* atau menemukan permasalahan dan *problem solving* atau memecahkan masalah). Tujuan dari *PBL* untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya.

Pengajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk belajar bagaimana belajar. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya (Nurhadi, 2004: 109)

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka diadakan penelitian yang berjudul “**Implikasi model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi kelas VII-A SMP N 1 Gesi Tahun ajaran 2007/2008**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar biologi siswa yang kemungkinan disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat.
2. Perlu model pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaian pelajaran biologi.
3. Metode ceramah atau konvensional yang digunakan guru kurang melibatkan siswa, kurang menuntut perhatian dan keaktifan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu diberikan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A Semester II SMP Negeri 1 Gesi tahun pelajaran 2007/2008.

2. Obyek Penelitian

a. Model Pembelajaran

Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan masalah nyata sebagai cara untuk melibatkan siswa dalam proses belajarnya.

b. Materi Pokok

Materi pokok yang dipilih dalam pembelajaran biologi ini adalah materi Pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar pada penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif (aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis), ranah afektif (aspek penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup), dan ranah psikomotorik (aspek kesiapan, dan menyesuaikan).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan Masalah yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar biologi dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas VII-A semester II SMP Negeri 1 Gesi Tahun Pelajaran 2007/2008 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan model pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pokok bahasan Pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

F. Manfaat Penelitian

Dari uraian-uraian diatas, maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa dapat mendorong aktif, meningkatkan kualitas belajar, mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

3. Bagi sekolah sebagai masukan dalam pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran lain.
4. Bagi para pengembang pengetahuan dan pengembang pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di SMP, serta bagi peneliti mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang telah ada, pada penelitian selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII-A SMP N 1 Gesi Tahun ajaran 2007/2008 secara menyeluruh baik untuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas di SMP N 1 Gesi dan dapat dijadikan upaya bersama antara sekolah, guru dan peneliti yang lain untuk meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada proses pembelajaran materi Pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan yaitu bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar biologi.

C. SARAN

1. Siswa

Siswa hendaknya berusaha untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *PBL* dengan baik, sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA Biologi, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran *PBL* yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Misalnya penyediaan alat dan bahan praktikum yang lengkap sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.

4. Orang Tua

Orang tua hendaknya memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya agar memiliki kemampuan afektif dan psikomotor yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa termasuk pencapaian kompetensi kognitif.

5. Peneliti

Bagi para peneliti di bidang pendidikan khususnya Biologi disarankan untuk mengadakan penelitian yang sejenis yang melibatkan variable lain yang berkaitan dengan hasil belajar, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan hasil belajar.

6. Pengawas Bidang Studi

Pengawas hendaknya memantau jalannya sosialisasi model pembelajaran *PBL* yang dilakukan oleh setiap guru bidang studi dan memberikan masukan atau saran kepada guru bidang studi apabila mengalami kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran tersebut.

7. Tim MGMP SMP

Tim MGMP SMP hendaknya dalam menyusun soal-soal ujian Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun buku-buku paket pendukung pembelajaran disesuaikan dengan cakupan materi yang terdapat dalam kurikulum KTSP.